

Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP SMK Al Washliyah 9 Perbaungan

Khairani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

khairani.0332224012@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand how to increase student motivation and achievement at the X-level math and tata kelola perkantoran in SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan by using rewards and sanctions. This study is a PTK (penelitian tindakan kelas) study. This investigation is conducted in two steps, with each step consisting of perencanaan, tindakan execution, observation, and refleksi. The subjects of this study are the 19 students in the SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan's Grade X Otomatics and Tata Kelola. Summary data is derived from the number of students, teachers, and available school-related documents. Data collection methods include reviewing observation, testing, documentation, and wawancara results. Method for data validity using method for triangulating set of data. In contrast, data analysis employs scribal and quantitative methods of analysis. According to the results of the study, it can be concluded that using a reward and punishment system can increase student motivation and engagement in the X OTKP class at SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan.

Keywords: *Reward and punishment, learning objectives, and learning motivation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan yang berjumlah 19 siswa. Sumber data berasal dari jumlah siswa yang ada, guru dan data dokumen yang ada disekolah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melihat hasil observasi, tes, dokumentasi serta wawancara. Teknik keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber data. Sedangkan analisis data menggunakan teknis analisis deskriptif dan teknik analisis kualitatif. Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, dapat dilihat bahwa dengan penerapan metode pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan.

Kata kunci: *reward dan punishment, minat belajar, dan motivasi belajar.*

PENDAHULUAN

Proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia dikenal sebagai pendidikan. Melalui upaya instruksi dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan sebenarnya adalah proses yang tidak pernah berhenti, mulai dari lahir hingga akhir hayat. Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia atau membantu siswa menemukan identitas mereka. Pendidikan membuat siswa terampil dan terdidik. Pendidikan pada dasarnya merupakan landasan penting bagi setiap manusia yang sedang berkembang. seseorang harus terus maju dan berkembang. Pendidikan sejak kecil membantu mereka menghadapi dan menjawab tantangan dari dalam maupun dari luar.

Salah satu sumber pendidikan yang paling penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sekolah. Dan juga bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. tugas guru hanyalah memberi inspirasi dan fasilitasi. Dengan demikian, PP No. 47 tahun 2008 menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sebagaimana dinyatakan dalam PP No. 47 tahun 2008, kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Pemahaman guru tentang peserta didik, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka adalah semua contoh kompetensi pedagogik.

Sejauh mana seseorang akan mengulangi perilaku yang menghasilkan disebut penguatan, menurut teori behavioristik dalam penguatan ini. *Reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) adalah dua kategori penguatan. Sebagaimana dinyatakan dalam PP No. 47 tahun 2008, pasal 4 ayat 3, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, salah satunya meliputi membantu peserta didik memaksimalkan potensi mereka. Kemampuan ini juga mencakup kemampuan untuk memberikan penguatan (penghargaan dan hukuman) pada peserta didik. Penguatan terdiri dari dua kategori: penguatan (*reinforcement* positif dan negatif) dan hukuman (Anita, 2009: 309).

"Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat hadiah," kata Ngalim Purwanto (2006:182). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah hadiah yang diberikan kepada siswa atas upaya mereka untuk mencapai prestasi melalui belajar secara kelompok dan individu. Ini adalah salah satu cara pendidik menunjukkan cintanya kepada siswanya dengan memberikan penghargaan kepada siswa atas upaya mereka. *"Saling memberi hadiahlah agar kalian saling mencintai,"* kata Rasulullah SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh Ath-Thabrani.

Punishment dapat diartikan sebagai suatu sanksi Jika siswa melakukan kesalahan, siswa dapat diberi sanksi, atau secara sengaja melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Hadi (2003), hukuman adalah tindakan yang secara sengaja membuat orang lain sakit hati, terutama ketika orang lain itu lebih lemah

daripada kita. Secara substansi, penghargaan dan hukuman memiliki tujuan yang sama: membantu anak belajar secara mandiri. Tujuan pemberian hadiah dan hukuman sama-sama adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Metode yang dianggap berhasil untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu, *reward* hanya berfungsi sebagai penghargaan awal, mendorong siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu, hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan harus dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang apa yang telah mereka lakukan, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dari kesalahan mereka dan menghindari melakukannya lagi.

Minat belajar akan ditingkatkan dengan memberikan *reward* dan hukuman yang tepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono Menurut (1990: 130), minat belajar merupakan bagian dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang. Faktor internal mempengaruhi seseorang, dan faktor eksternal mempengaruhi orang lain. Menumbuhkan minat belajar siswa dalam memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena merupakan ukuran keberhasilan pendidikan. Siswa menerima nilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menunjukkan kemampuan mereka sendiri. Motivasi sangat penting dalam proses belajar; itu memotivasi siswa untuk tetap tekun selama proses pembelajaran dan membantu mewujudkan prestasi belajar mereka. Siswa yang sedang dalam proses belajar memiliki motivasi yang kuat dan jelas, yang membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk berpartisipasi belajar. Tingginya motivasi untuk belajar berhubungan dengan prestasi yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Washliyah 9 Perbaungan adalah sekolah swasta di lingkungan perguruan Al Jam'iyatul Washliyah dan beroperasi di bawah arahan Cabang Dinas Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Berada di kecamatan Perbaungan dan merupakan sekolah menengah kejuruan. SMK Al Washliyah 9 saat ini menawarkan program bisnis dan manajemen. Dengan total enam kelompok kelas, memiliki dua kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan Akuntansi Keuangan. Program Keahlian Administrasi Perkantoran dengan kompetensi keahlian Otomatisasi dan tata kelola perkantoran memiliki mata pelajaran yang membahas semua materi tentang pengetahuan dan kemampuan untuk menangani dan menyelesaikan pekerjaan kantor, mengoperasikan peralatan kantor yang canggih, menguasai komputer dan internet, mengetik dengan 10 jari, kearsipan, dan korespondensi, didukung oleh penguasaan bahasa Inggris yang baik dan kepribadian profesional yang baik dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, lulusan Program Keahlian Administrasi Perkantoran sangat dibutuhkan karena mereka memiliki kemampuan untuk membantu menjalankan operasi tata usaha di kantor pemerintah dan swasta.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, sebagian besar siswa gagal mencapai nilai untuk mata pelajaran kearsipan. Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Menurut data, prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran masih rendah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X AP sebesar 65,

yang berasal dari 19 siswa kelas X AP, dengan nilai tertinggi siswa 80, dan nilai terendah siswa 50. Siswa kelas X Administrasi Perkantoran memiliki keinginan untuk belajar tentang Kearsipan, menurut observasi awal peneliti.

Siswa dianggap tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan mereka tampak tidak fokus saat pelajaran berlangsung. Siswa masih malas mengikuti pelajaran. Ini ditunjukkan oleh siswa yang datang terlambat ke kelas, suasana kelas yang gaduh, takut untuk bertanya, materi yang diberikan hanya oleh guru dan teman mereka, siswa yang menunda untuk menyelesaikan tugas, dan kurangnya kerja sama antar siswa. Sudut pandang siswa yang demikian menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah untuk belajar, yang mengakibatkan minat belajar yang kurang dan buruk.

Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, motivasi siswa akan menurun, sehingga minat belajar siswa pun khususnya di bidang kearsipan kurang maksimal. Agar masalah tersebut dapat diselesaikan, solusi harus diberikan. Untuk menyelesaikan masalah ini, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dalam proses belajar, siswa dapat dimotivasi melalui penggunaan tindakan *reward* dan *punishment*. Alat pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:3) Metode penelitian didefinisikan sebagai "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan khusus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Al Washliyah 9 Perbaungan, yang memiliki 19 siswa. Pemilihan kelas ini juga disesuaikan dengan persetujuan peneliti dengan guru Kearsipan SMK Al Washliyah 9 Perbaungan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada fakta bahwa kelas tidak terlalu aktif selama proses pembelajaran; sebagian besar siswa tetap pasif dan sebagian besar hiperaktif; akibatnya, minat belajar siswa menurun. Dalam penelitian ini, observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data.

Uji validitas data mengacu pada fakta bahwa informasi yang akan digunakan sebagai data penelitian harus diperiksa untuk memastikan bahwa data penelitian ini juga memeriksa validitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan (Suwandi, 2009: 60). Adapun metode yang digunakan untuk mengevaluasi validitas penelitian ini adalah triangulasi.

Menurut Arikunto et al. (2006), analisis sangat penting dalam penelitian. Upaya untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, dan menyusun data ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan utama: 1. Tema apa yang ditemukan dalam data, 2. Seberapa jauh data dapat mendukung tema/arrah/tujuan penelitian.

Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap semua data kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dilakukan untuk menentukan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran kearsipan dari siklus I hingga siklus II. Hasil analisisnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

No	Indikator Motivasi Belajar	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan minat belajar	14.86%	72.97%	85.14%
2.	Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa	31.08%	62.16%	82.43%
3.	Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran	33.78%	66.22%	83.78%
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	20.27%	59.46%	94.59%
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	29.73%	71.62%	87.84%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	33.78%	68.92%	90.54%
Motivasi belajar dalam siklus (%)		27.25% (Kurang)	66.89% (Sedang)	87.39% (Tinggi)

Salah satu tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik minat belajar peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Menurut analisis hasil evaluasi siklus I dan II, pemberian *reward* dan *punishment* menghasilkan peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian, kita dapat menyimpulkan bahwa:

- Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Siswa menunjukkan peningkatan minat dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran kearsipan selama setiap siklus. Ini ditunjukkan oleh semua pendekatan, termasuk observasi, prestasi belajar, dan wawancara. Dalam hal ini, data terkait dengan minat belajar siswa dan peningkatan motivasi mereka. Kedua hal ini adalah tujuan utama peneliti.
- Jika tindakan siklus I dan siklus II diterapkan, dapat ditunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa meningkat. Ada enam indikator berdasarkan elemen yang diukur untuk motivasi belajar siswa di tiap siklus yang diukur: keinginan dan hasrat siswa untuk berhasil; relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa; keyakinan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas; penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik; dan lingkungan belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Minat dan motivasi belajar peserta didik Dengan memberikan *reward* dan *punishment*, pembelajaran kearsipan di SMK Al Washliyah 9 dapat ditingkatkan. *Reward* diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar dan kelompok yang mengumpulkan skor tertinggi. Pujian berupa (verbal dan non-verbal), penghormatan (dengan memberikan penobatan), dan hadiah (dengan memberikan hadiah berupa barang) Peserta didik yang melanggar aturan saat mengerjakan soal evaluasi, seperti menyontek atau tidak bekerja sama, diberikan *punishment* atau dihukum preventif (menakut-nakuti dan melarang) dan *punishment* represif (memberikan tugas membuat Power Point). Meskipun *reward* dan *punishment* sama-sama efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, peserta didik akan lebih antusias dan bersemangat jika mereka menerima *reward*.

Pada siklus pertama, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 62,16%, dan nilai rata-rata siswa adalah 81,57. Dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM dan motivasi belajar peserta didik, kategori motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah sedang dengan persentase motivasi belajar 66,89 persen; pada siklus kedua, peserta didik mencapai KKM 89,19 persen dan rata-rata nilai peserta didik 86,40 persen. Dengan demikian, kategori motivasi belajar peserta didik pada siklus kedua adalah tinggi dengan persentase motivasi belajar 86,15 persen.

Peneliti mengusulkan bahwa guru dapat menggunakan *reward* dan *punishment* serta strategi pembelajaran tambahan yang relevan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Diharapkan siswa menyadari pentingnya pembelajaran dan menjadi aktif, antusias, dan bersemangat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, dkk, 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita, E., Woolfolk. 2009. Educational Psychology. Jakarta: Allyn dan Bacon.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Soetomo. 2003. Pendidikan (suatu pengantar). Surakarta: UNS Press.
- Hytti, Stenholm dan Heinonen 2010. Perceived learning outcomes in entrepreneurship education The impact of student motivation and team

behaviour. International Journal Of Education + Training.

Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Jakarta: Gaung Persada Press

Jihad, A & Haris, A. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: MultiPressindo

Listiani. 2012. Hadiah (reward) dan Hukuman (punishment) dalam pendidikan. <http://makalah-listiani.blogspot.com/2012/01/hadiah-reward-dan-hukuman-punishment.html>

Nasution. 2000. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pendekatan Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, M. Ngalm. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.

Rozali. Muhammad. 2012. "Hukuman Dalam Dunia Pendidikan" haruskah ada hukuman dalam mendidik anak. <http://muhammad-rozali.blogspot.com/2012/01/hukuman-dalam-dunia-pendidikan-haruskah.html>.

Saefullah. 2012. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia

Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif

Sumadi, S. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.

Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tung, Y, K. 2015. Pembelajaran dan Perkembangan Belajar. Jakarta: PT Indeks

Uno. Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara

Yuan, X., Ling Che. 2012. How to Deal with Student Misbehaviour in the Classroom?. Journal of Educational and Developmental Psychology, Vol. 2, No. 1; May 2012.